



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 12171-12177

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Food and Beverage BEI Tahun 2018-2022

Agam Rifan Diansyah, Hairudin, Helmita

Program studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

agamrifan.student@umitra.ac.id, hairudin@umitra.ac.id, helmita@umitra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yaitu pendekatan yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis secara statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Food and Beverage yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 66,652 yang lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,84, serta tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara signifikan. Secara parsial, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung sebesar 5,367 yang lebih besar dari t tabel 2,028 dan tingkat signifikansi 0,00. Biaya operasional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,924 dan signifikansi 0,00. Selain itu, pendapatan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung sebesar 6,950 dan tingkat signifikansi 0,00. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan, Laba Bersih

1. Latar Belakang

Perusahaan bertujuan untuk mencapai laba yang maksimal melalui pengelolaan yang efektif dari biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan perusahaan. Biaya produksi mencakup pengeluaran yang terkait dengan bahan baku, tenaga kerja, dan faktor produksi lainnya yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya operasional mencakup pengeluaran rutin yang terkait dengan operasi harian perusahaan, seperti biaya overhead, biaya distribusi, dan biaya administrasi. Pendapatan perusahaan adalah jumlah yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa. Biaya Produksi adalah seluruh biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mengelola bahan baku langsung sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual (Tukino 2019:12)

Biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan merupakan komponen keuangan utama yang memiliki peranan penting dalam menentukan laba bersih perusahaan. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk struktur keuangan perusahaan yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap konsep biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan sangat diperlukan untuk menjelaskan bagaimana laba bersih dapat dihasilkan secara optimal.

Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan dalam proses mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi. Besarnya biaya produksi akan menentukan harga pokok produksi yang menjadi dasar dalam penetapan harga jual produk.

Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Food and Beverage BEI Tahun 2018-2022

Peningkatan biaya produksi tidak selalu berdampak negatif terhadap laba bersih perusahaan. Dalam kondisi tertentu, kenaikan biaya produksi dapat mencerminkan peningkatan volume produksi, penggunaan bahan baku berkualitas tinggi, atau penerapan teknologi yang lebih efisien. Hal tersebut berpotensi meningkatkan kualitas produk dan daya saing perusahaan di pasar, sehingga dapat mendorong peningkatan penjualan dan laba bersih.

Namun demikian, biaya produksi yang terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas dapat menyebabkan kenaikan harga jual yang berlebihan. Harga jual yang tinggi berpotensi menurunkan tingkat permintaan konsumen, sehingga berdampak pada penurunan volume penjualan dan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola biaya produksi secara cermat dan efisien.

Selain biaya produksi, biaya operasional juga menjadi faktor penting dalam menentukan laba bersih perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional sehari-hari perusahaan. Biaya ini meliputi biaya administrasi, pemasaran, distribusi, serta biaya umum lainnya yang menunjang kegiatan usaha.

Pengelolaan biaya operasional yang efektif sangat berpengaruh terhadap tingkat laba bersih perusahaan. Apabila perusahaan mampu menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas pelayanan dan kinerja operasional, maka laba bersih yang diperoleh dapat meningkat. Sebaliknya, pemborosan biaya operasional akan mengurangi margin laba dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Pendapatan perusahaan merupakan faktor utama yang menentukan kelangsungan hidup suatu usaha. Pendapatan diperoleh dari aktivitas penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Tingkat pendapatan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar serta memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula potensi laba bersih yang dapat dihasilkan, dengan asumsi bahwa biaya dapat dikendalikan secara efektif. Pendapatan yang tinggi memberikan ruang bagi perusahaan untuk menutupi seluruh biaya operasional dan produksi, serta menghasilkan keuntungan yang optimal. Laba bersih menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Laba bersih menunjukkan selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya dan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laba bersih juga mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan secara seimbang dan terintegrasi sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan perlu mengoptimalkan pendapatan sekaligus mengendalikan biaya secara efisien agar mampu meningkatkan laba bersih dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Adapun Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha dan Laba Bersih manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Biaya Produksi Biaya Operasional Pendapatan Laba Bersih Perusahaan

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Biaya Produksi	80,749,761.13	89,117,618.00	91,100,243.00	131,942,201.18	152,258,802.58
Biaya Operasional	6,714,610.46	7,299,599.99	8,114,970.96	8,736,983.17	8,317,687.28
Pendapatan	115,098,794.66	129,684,226.00	137,033,302.00	193,925,014.09	217,840,713.38
Laba Bersih	12,851,993.86	14,983,921.00	18,959,351.00	19,859,621.50	17,091,325.41

Berdasarkan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa biaya produksi perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 biaya produksi tercatat sebesar 80.749.761,13 dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 152.258.802,58 pada tahun 2022. Peningkatan ini

menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas produksi yang dapat disebabkan oleh meningkatnya volume produksi, kenaikan harga bahan baku, atau perluasan kapasitas produksi perusahaan.

Selanjutnya, biaya operasional juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2018 hingga 2021. Biaya operasional pada tahun 2018 sebesar 6.714.610,46 dan meningkat menjadi 8.736.983,17 pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 biaya operasional mengalami sedikit penurunan menjadi 8.317.687,28. Penurunan ini dapat mengindikasikan adanya upaya efisiensi operasional atau pengendalian biaya yang lebih baik yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari sisi pendapatan, perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten selama periode penelitian. Pendapatan meningkat dari 115.098.794,66 pada tahun 2018 menjadi 217.840.713,38 pada tahun 2022. Kenaikan pendapatan ini mencerminkan peningkatan penjualan yang cukup signifikan, baik dari peningkatan volume penjualan, harga jual produk, maupun ekspansi pasar yang dilakukan perusahaan.

Sementara itu, laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi meskipun secara umum menunjukkan tren meningkat hingga tahun 2021. Laba bersih pada tahun 2018 sebesar 12.851.993,86 meningkat menjadi 19.859.621,50 pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan menjadi 17.091.325,41 meskipun pendapatan dan biaya produksi meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya, khususnya biaya produksi, tidak sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan efisiensi sehingga menekan laba bersih.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara biaya produksi, biaya operasional, pendapatan, dan laba bersih. Peningkatan pendapatan mampu mendorong kenaikan laba bersih, namun apabila tidak disertai dengan pengendalian biaya yang efektif, terutama biaya produksi, maka laba bersih perusahaan dapat mengalami penurunan. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya dan pendapatan secara seimbang untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam perekonomian karena menghasilkan produk kebutuhan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat secara luas. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba yang optimal. Laba bersih menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya selama satu periode akuntansi.

Salah satu faktor yang memengaruhi besarnya laba bersih adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik biaya produksi maupun biaya operasional. Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi, sedangkan biaya operasional meliputi biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional sehari-hari perusahaan, seperti biaya administrasi, pemasaran, dan distribusi. Perencanaan dan pengendalian biaya yang kurang tepat sering kali menjadi permasalahan utama yang dihadapi perusahaan dalam mencapai target laba.

Selain biaya, pendapatan usaha juga merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat laba bersih perusahaan. Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Apabila pendapatan usaha mengalami penurunan, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan juga akan menurun. Sebaliknya, peningkatan pendapatan yang tidak diimbangi dengan pengendalian biaya yang baik juga dapat mengakibatkan laba bersih tidak optimal.

Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, fluktuasi biaya produksi, biaya operasional, serta pendapatan usaha sering terjadi dari tahun ke tahun. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memiliki strategi pengelolaan biaya dan pendapatan yang tepat agar tetap mampu menjaga stabilitas laba bersih. Periode tahun 2018–2022 menjadi periode yang menarik untuk diteliti karena mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan manajerial di masa mendatang.

2. Metode Penelitian.

Tahapan penelitian dalam studi ini dimulai dengan penentuan pendekatan penelitian, yaitu pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi biaya produksi dan biaya operasional, sedangkan variabel dependen adalah laba bersih. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan resmi dari situs www.idx.co.id.

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Science (SPSS). Tahapan analisis data diawali dengan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi hubungan yang tinggi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk melihat kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual.

Tahap akhir analisis adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Pengujian ini dilengkapi dengan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh bersama-sama, serta uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba bersih.

3. Hasil dan Diskusi

Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan pendapatan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,835 yang menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi laba bersih perusahaan. Artinya, sebesar 83,5% perubahan laba bersih dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti efisiensi manajemen, kondisi ekonomi makro, tingkat persaingan, serta kebijakan internal perusahaan. Nilai R^2 yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah mampu merepresentasikan hubungan antarvariabel secara baik.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 66,652 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,84, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa secara bersama-sama biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Pengaruh signifikan secara simultan tersebut menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara pengelolaan biaya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Biaya produksi dan biaya operasional yang tidak dikelola secara efisien berpotensi menekan laba, meskipun pendapatan perusahaan meningkat. Sebaliknya, peningkatan pendapatan yang tidak diimbangi dengan pengendalian biaya juga dapat mengurangi efektivitas pencapaian laba bersih.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengendalian biaya produksi dan biaya operasional merupakan langkah strategis yang harus dilakukan perusahaan untuk menjaga stabilitas laba bersih. Perusahaan perlu memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan sejalan dengan output dan nilai yang dihasilkan, tanpa mengorbankan kualitas produk maupun layanan. Efisiensi biaya yang baik akan menciptakan ruang yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan laba.

Selain pengendalian biaya, optimalisasi pendapatan juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan laba bersih. Peningkatan volume penjualan, perluasan pangsa pasar, serta penerapan strategi pemasaran yang tepat dapat mendorong pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, keseimbangan antara efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil output penelitian, koefisien korelasi antara biaya produksi dan laba bersih sebesar 0,793, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Nilai ini mengindikasikan bahwa biaya produksi memiliki kontribusi sebesar 79,3% terhadap variasi laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, dan kondisi pasar. Hubungan yang kuat ini menegaskan bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja laba perusahaan.

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,367 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,028, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih dapat diterima secara statistik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Gultom (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan, di mana setiap perubahan pada biaya produksi akan berdampak langsung pada laba bersih yang dihasilkan. Kenaikan maupun penurunan biaya produksi akan memengaruhi struktur biaya secara keseluruhan dan akhirnya menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuda dan Sanjaya (2020), yang menyimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Kesamaan hasil ini menunjukkan adanya konsistensi temuan empiris bahwa biaya produksi memainkan peran strategis dalam pembentukan laba perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur.

Namun demikian, peneliti menilai bahwa pengaruh positif biaya produksi terhadap laba bersih tidak dapat dimaknai secara sederhana sebagai hubungan sebab-akibat yang selalu bersifat negatif. Peningkatan biaya produksi tidak selalu mencerminkan inefisiensi, melainkan dapat menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi yang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, peningkatan biaya produksi dapat mencerminkan penggunaan bahan baku yang lebih berkualitas, peningkatan kapasitas produksi, atau penerapan teknologi produksi yang lebih modern. Faktor-faktor tersebut berpotensi meningkatkan kualitas produk dan daya saing perusahaan, sehingga mampu mendorong peningkatan penjualan dan laba bersih secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, peneliti berpandangan bahwa perusahaan tetap perlu melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap struktur biaya produksi secara cermat. Tanpa pengelolaan biaya yang efisien, peningkatan biaya produksi justru dapat menekan margin laba dan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, optimalisasi biaya produksi harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas, efisiensi proses produksi, serta strategi penetapan harga yang tepat. Dengan pengelolaan biaya produksi yang efektif dan efisien, perusahaan dapat memaksimalkan laba bersih sekaligus menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil output penelitian, koefisien korelasi antara biaya operasional dan laba bersih sebesar 0,649, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Nilai ini mengindikasikan bahwa biaya operasional memiliki kontribusi sebesar 64,9% terhadap variasi laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti strategi manajemen, kondisi pasar, serta efisiensi operasional secara keseluruhan. Hubungan ini menunjukkan bahwa biaya operasional merupakan faktor penting dalam pembentukan laba bersih perusahaan.

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,924 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa biaya operasional

berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dapat diterima secara statistik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Casmadi (2019) yang menyatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, namun berkaitan erat dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, seperti biaya administrasi, pemasaran, distribusi, dan pelayanan. Pengelolaan biaya operasional yang baik akan membantu perusahaan menjaga stabilitas laba bersih.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manda (2018), Azis (2019), serta Meafrida dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Peneliti menilai bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih menegaskan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan aktivitas nonproduksi. Biaya operasional yang terlalu besar tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan akan menekan margin laba dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap struktur biaya operasionalnya.

Namun demikian, peneliti juga menekankan bahwa pengurangan biaya operasional tidak boleh dilakukan secara berlebihan atau ekstrem. Beberapa komponen biaya operasional, seperti biaya pemasaran, promosi, dan pelayanan pelanggan, justru memiliki peran strategis dalam meningkatkan penjualan dan loyalitas konsumen dalam jangka panjang. Pengelolaan biaya operasional yang efektif bukan hanya berfokus pada penghematan, tetapi juga pada alokasi biaya yang tepat sasaran. Perusahaan perlu memastikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan mampu memberikan nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan dan laba bersih.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa keseimbangan antara efisiensi biaya dan efektivitas operasional merupakan kunci utama dalam pengelolaan biaya operasional. Pengendalian biaya operasional yang dilakukan secara bijak dan strategis akan berkontribusi optimal terhadap peningkatan laba bersih serta keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil output penelitian, koefisien korelasi antara pendapatan dan laba bersih sebesar 0,851, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Nilai ini mengindikasikan bahwa pendapatan memberikan kontribusi sebesar 85,1% terhadap variasi laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti efisiensi biaya, struktur modal, serta kondisi pasar. Tingginya nilai korelasi ini menegaskan bahwa pendapatan merupakan faktor dominan dalam menentukan laba bersih perusahaan.

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,950 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pendapatan terhadap laba bersih dapat diterima secara statistik. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewi (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Pendapatan menjadi sumber utama bagi perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional, investasi, serta pengembangan usaha. Tanpa pendapatan yang memadai, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan operasionalnya.

Secara konseptual, laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dan seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara pendapatan dan laba bersih bersifat berbanding lurus. Apabila pendapatan meningkat dengan asumsi biaya tetap atau meningkat secara proporsional, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurazhari dan Dailibas (2021) serta Taradiva dkk. (2020), yang menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, peneliti menilai bahwa peningkatan pendapatan tidak secara otomatis menjamin peningkatan laba bersih apabila tidak diimbangi dengan pengendalian biaya yang efektif. Dalam praktiknya, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pasar, peningkatan volume penjualan, atau diversifikasi produk, tetapi strategi tersebut sering kali diikuti oleh peningkatan biaya produksi dan operasional. Apabila peningkatan biaya tidak dikelola secara efisien, maka pertumbuhan pendapatan yang tinggi justru dapat menghasilkan laba bersih yang tidak optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap peningkatan pendapatan diikuti dengan perencanaan dan pengendalian biaya yang matang agar margin laba tetap terjaga.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa strategi peningkatan pendapatan harus dilakukan secara terintegrasi dengan efisiensi biaya. Pendapatan yang tinggi, apabila dikelola secara efektif dan didukung oleh pengendalian biaya yang baik, akan mampu meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan dan memperkuat kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, baik secara simultan maupun parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur biaya serta meningkatkan pendapatan merupakan faktor utama dalam menentukan besarnya laba bersih yang diperoleh. Pendapatan memiliki pengaruh paling kuat, sehingga peningkatan volume dan nilai penjualan menjadi strategi yang sangat penting, namun harus diimbangi dengan pengendalian biaya produksi dan biaya operasional agar efisiensi tetap terjaga. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan strategi peningkatan pendapatan guna mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan menerapkan pengelolaan biaya yang efektif dan efisien serta strategi peningkatan pendapatan yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti struktur modal, efisiensi aset, atau faktor eksternal perusahaan, serta memperluas objek dan periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

Referensi

1. Aisyah, S., et al. (2020). *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
2. Angraini, D. (2023). Literasi keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152.
3. Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
4. Arianti, F. B. (2020). Pengaruh pendapatan, karir, dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 3(2), 295–302.
5. Astawintu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
6. Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1).
7. Daslim, et al. (2019). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba pada PT Sumatera Hakarindo Medan. *Jurnal STIE Medan*, 5(2).
8. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
9. Kuswandi. (2019). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Gramedia.
10. Lam, N., & Lau, P. (2019). *Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
11. Osesoga, D. D. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1).
12. Risyana, L. S. (2018). Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. *e-Proceeding of Management*, 5(2).
13. Rosianti, H. (2019). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 52–62.
14. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
15. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
16. Sunarto. (2020). *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UST Press.
17. Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
18. Syahputra, et al. (2018). Pengaruh biaya produksi dan biaya promosi terhadap laba bersih pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Manners*, 2(1).
19. Taradiva, L., & Hambali, D. (2020). Pengaruh biaya produksi, harga jual, dan volume penjualan terhadap laba bersih. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
20. Wardani, A. S., & Dewi, S. R. (2020). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan usaha terhadap laba bersih perusahaan sub sektor food and beverage. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*.
21. Yuda, I. A., & Sanjaya, I. P. (2020). Pengaruh biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba. *Wacana Ekonomi*, 19, 35–42.